

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Fluktuasi nilai ekspor produk kerajinan gerabah / keramik di Kabupaten Bantul dari tahun 1998-2006 dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Yang merupakan faktor-faktor internal diantaranya: kemampuan pelaku usaha untuk mencari pasar untuk produknya di luar negeri masih terbatas, belum stabilnya usaha yang dijalankan, persaingan dengan produk sejenis dan produk pengganti yang semakin kompetitif, dan pengusaha masih kurang tanggap terhadap permintaan konsumen akan desain-desain produk yang dipesan. Faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi diantaranya: permintaan ekspor masih tergantung pada order dari konsumen luar negeri / *buyer*, perubahan kondisi pasar di luar negeri, tragedi WTC di bulan September 2001, dan terjadinya kenaikan harga BBM.

Dilihat dari lamanya melakukan ekspor, sebagian besar responden telah melakukan ekspor selama 6-10 tahun. Sebagian besar produk yang dihasilkan responden diekspor ke negara Australia. Sebagian besar responden cenderung mengekspor produknya melalui perantara. Sebagian besar responden cenderung tidak memahami prosedur / tata cara ekspor barang. Sebagian besar responden

memanfaatkan jasa perbankan sebagai perantara pelunasan pembayaran atas barang yang diekspor.

Dilihat dari frekuensi jumlah yang diminta, sebagian besar responden menyatakan frekuensi jumlah yang diminta atas produknya untuk diekspor cenderung berfluktuasi. Sebagian besar responden menerima pesanan / order ekspor sebanyak 1-3 kali per bulan. Sebagian besar responden menerapkan adanya strategi agar ekspornya dapat terus berkelanjutan.

Dilihat dari berbagai kendala / permasalahan yang dihadapi oleh responden dalam melakukan ekspor diantaranya sebagai berikut: (i) naiknya harga bahan baku dan tingkat upah sehingga cenderung menaikkan biaya produksi, (ii) persaingan yang semakin ketat dengan sesama eksportir, (iii) masih kesulitan dalam mengurus sendiri prosedur dan dokumen ekspor barang, (iv) modal yang digunakan masih kurang, (v) keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern, seperti teknologi internet, (vi) terbatasnya akses informasi pasar ekspor untuk produk yang dihasilkan, (vii) daya saing kualitas produk di pasar ekspor masih rendah, (viii) kesulitan menggunakan bahasa asing.

Dari berbagai kendala yang dihadapi sebagian besar responden dalam melakukan ekspor, diketahui yang menjadi kendala terberat adalah naiknya harga bahan baku dan tingkat upah. Sebagai kendala teringan adalah berkaitan dengan kendala penguasaan bahasa asing.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu diupayakan ketersediaan bahan baku dari daerah lain yang lebih melimpah dan diciptakannya sistem distribusi bahan baku yang lebih efisien, sehingga harganya lebih murah dan dapat menekan naiknya harga bahan baku.
2. Diciptakannya tingkat suku bunga komersial yang dapat dijangkau UKM untuk mendukung permodalan usaha, khususnya untuk memenuhi order ekspor. Di samping itu realisasi kebijakan kredit ekspor dan kredit murah baik itu komersial maupun dari pemerintah harus dilakukan dengan mekanisme yang lebih sederhana dengan sasaran yang luas dan tepat.
3. Perlu ditingkatkannya akses pasar ekspor yang lebih luas untuk produk-produk yang dihasilkan oleh UKM.
4. Perlu dilakukan perbaikan iklim usaha untuk mewujudkan stabilitas usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha kecil menengah, khususnya yang berorientasi ekspor.
5. Perlu dilakukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia bagi para pelaku usaha kecil menengah yang berorientasi ekspor, misalnya memberikan pengetahuan tentang tata cara ekspor dan dokumen ekspor, pelatihan bahasa asing, pengenalan teknologi internet, yang dapat dilakukan melalui pendidikan dan workshop, sehingga para pelaku usaha kecil menengah mampu melakukan ekspor sendiri secara langsung.

6. Perlunya ditingkatkan pelatihan pengembangan desain produk, terutama berkaitan dengan bentuk desain, kualitas, dan warna (*finishing*), sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas yang diminta konsumen / *buyer*.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Tambunan, Tulus, 2002, *Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia, Beberapa Isu Penting*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Sadoko, Isono, 1995, *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*, Akatiga, Jakarta.
- Guntur, 1995, *Keramik Kasongan, Kontek Sosial dan Kultur Perubahan*, Cetakan Pertama, Bina Citra Pustaka, Wonogiri.
- Sartika, Tiktik dan Soejoedono, 2002, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*, Ghalia, Jakarta.
- Kenneth, dan Akrasane, 1992, *Aspek-aspek Finansial Usaha Kecil dan Menengah, Studi Kasus ASEAN*, LP3ES, Jakarta.
- Gustami, SP, 1985, *Pola Hidup dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.

### B. Jurnal / Artikel dan Referensi Lainnya

- Sulaeman, Suhendar, 2004, "Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Global", *Infokop* Nomor 25 Tahun XX, 2004, hal 1-8, diakses dari <http://www.smecca.com> tanggal 23 Maret 2007.
- Kuncoro, 2003, "Usaha Kecil Di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Volume 11, No.1, Januari 2003, hal 1-19.
- Adiningsih, 2002, "Regulasi Dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah Di Indonesia", diakses dari <http://www.lfip.org> tanggal 29 Mei 2007.
- Samosir, Agunan, 2002, "Analisis Faktor-faktor Penghambat UKM Produsen Eksportir Dan Indirect Eksportir Di Sub sektor Industri Keramik Dalam Melakukan ekspor", diakses dari <http://www.fiskal.depkeu.go.id> tanggal 10 Februari 2007.
- Kuncoro, 2007, "Tantangan dan Strategi Ekspor DIY Pasca Gempa", *Kedaulatan Rakyat*, 9 Januari 2007.

- Purwanti, dkk, 2006, "Warta Informasi Ekspor DIY", *Disperindagkop Propinsi DIY*, Edisi Oktober 2006.
- FAMD, 1987, "Kebijakan Pengembangan Usaha Skala Kecil Dalam Era Pembangunan Ekonomi Indonesia", *Makalah Seminar*, Institut Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, 6-7 Juli 1987.
- Syafaatun, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Desa Wisata Kasongan" *Skripsi Diploma III* tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2007.
- Widagdo, "Penambangan Bahan Baku Tanah Liat Dan Masalah Perizinan Untuk Home Industry Kerajinan Gerabah Desa Wisata Kasongan Di Kabupaten Bantul". *Laporan Penelitian* tidak dipublikasikan, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2001.
- Kementrian Negara Koperasi dan' UKM, 2006, *Data Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia Menurut Skala Usaha Tahun 2001-2005*, diakses dari <http://www.depkop.go.id> tanggal 29 Mei 2007.
- Kementrian Negara Koperasi dan UKM, 2005, *Statistik Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2004-2005*, diakses dari <http://www.depkop.go.id> tanggal 30 Mei 2007.
- Disperindagkop Bantul, 2007, *Data Realisasi Ekspor Seluruh Komoditi Di Kabupaten Bantul Tahun 1998-2006*, tidak dipublikasikan.
- Disperindagkop Bantul, 2003, *Data Produk Unggulan Ekspor Kabupaten Bantul Tahun 2002*, tidak dipublikasikan.
- Disperindagkop Bantul, 2007, *Data Nilai Ekspor Gerabah / Keramik Bantul Tahun 1998-2006*, tidak dipublikasikan.
- UPT Disperindagkop Bantul, 2007, *Data Nilai Ekspor Gerabah / Keramik Kasongan Tahun 1998-2006*, tidak dipublikasikan.
- Disperindagkop Bantul, 2005, *Profil Sentra Industri Kecil Keramik Kasongan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul*, tidak dipublikasikan.